



MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SENI RUPA DUA DIMENSI MENGGUNAKAN METODE SNOWBALL THROWING

Asri Ainun Abdullah¹, Nur Syahida Arsy²

¹Universitas Negeri Makassar /email: asriainunabdullah117@gmail.com

²SMK Negeri 4 Gowa /email: glowarsy@gmail.com

Artikel info

Received; 02-06-2024

Revised; 03-07-2024

Accepted; 04-09-2024

Published; 02-11-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi seni rupa dua dimensi menggunakan metode *snowball throwing*. Subject pada penelitian ini ialah kelas X DPIB 2 SMK Negeri 4 Gowa sebanyak 31 orang siswa, yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Objek dari penelitian ini ialah minat dan prestasi belajarnya siswa yang meliputi partisipasi aktif dan peningkatan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa test, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dua siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X DPIB 2 pada materi seni rupa dua dimensi dengan nilai rata-rata pada pra-siklus yaitu 70.48, siklus I 80.16 dan siklus II yaitu 85.16 dengan persentase siswa yang mencapai nilai KKM yaitu pada pra siklus yaitu 51.6%, pada siklus II sebanyak 74.2% dan pada siklus II mencapai 93.5%.

Keywords:

Minat belajar, Hasil belajar, Snowball throwing.

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar (PBM) merupakan kegiatan yang paling penting dalam pendidikan, karena dengan melalui proses inilah tujuan pendidikan dapat di capai dengan adanya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Dalam buku karya Setiawan Andi (2017:1) belajar merupakan suatu aktivitas yang melibatkan mental sehingga adanya perubahan tingkah laku yang positif melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian. Dengan belajar, dapat memberikan perubahan disetiap individu karena adanya suatu interaksi antara subjek dengan lingkungan, perubahan ini dapat berupa pengetahuan,

keterampilan maupun sikap, sehingga dalam proses belajar penting untuk menentukan tujuan akhir yang ingin dicapai.

Dalam proses belajar terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi jalannya proses belajar, salah satunya yaitu minat. Menurut Haling & Pattaufi (2017:80) proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila disertai dengan minat. Dimana, minat itu dapat di bangkitkan dengan memenuhi cara-cara berikut ini: (1) Adanya kebutuhan, (2) Mengaitkan dengan pengalaman, (3) Memberi kesempatan memperoleh hasil yang baik, dan (4) Menggunakan bentuk mengajar yang beragam.

Dalam proses belajar, guru memiliki peran yang sangat penting, dimana tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan (kognitif, afektif dan psikomotorik) kepada siswa, namun juga sebagai fasilitator yang menyediakan dan mendampingi proses belajar siswa sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Nirbita & widyaningrum (2022:49) Guru sebagai fasilitator bertugas dalam pemberian arah, memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan juga memberikan semangat. Dalam hal ini, sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, guru harus dapat menyediakan fasilitas seperti perangkat pembelajaran, metode yang tepat, dan media yang sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga dapat menunjang ketercapaian tujuan.

Setiap hal yang dilakukan tentu memiliki tujuan akhir yang ingin di capai, begitupun dengan pendidikan dan proses pembelajaran pada khususnya. Menurut Umar (2018:39), pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk menciptakan manusia pancasila. Hal ini artinya pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan warga negara yang memiliki karakter, moral dan kesadaran akan nilai-nilai pancasila dengan mengajarkan pentingnya sikap saling menghargai, persatuan, keadilan, demokrasi, dan gotong-royong. Selain itu, secara umum pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi diri. Potensi diri dalam hal ini yaitu potensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai segenap aspek yang menjadi tujuan dalam pendidikan membutuhkan proses belajar dan pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung.

Setelah melakukan observasi awal di kelas X DPIB 2 SMK Negeri 4 Gowa, didapati bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, terlebih pada mata pelajaran seni budaya. Dimana, terdapat beberapa siswa yang cenderung kurang aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, berdasarkan kuesioner dan angket yang diberikan setelah pembelajaran di hari pertama berlangsung, didapatkan data bahwa kurangnya motivasi dan minat belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya materi seni rupa dua dimensi karena siswa merasa pembelajaran seni hanya untuk orang yang memiliki bakat dibidangnya dan metode pembelajaran yang digunakan kurang menyenangkan. Adapun berdasarkan asesmen formatif yang dilakukan didapati rata-rata nilai hasil ketuntasan siswa sebanyak 70%, nilai ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu 75-100

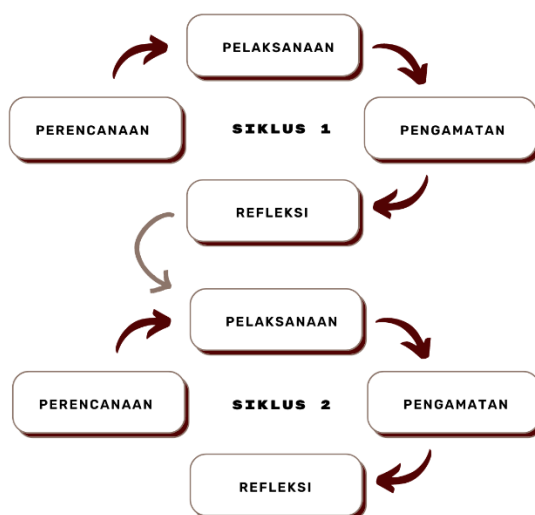
Untuk dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajar tentu membutuhkan partisipasi aktif dari siswa, namun terkadang dalam prosesnya guru seringkali dihadapkan oleh minat siswa yang rendah sehingga untuk menumbuhkan minat belajar siswa dibutuhkan metode pembelajaran yang menarik dan berfokus pada siswa, salah satunya yaitu metode pembelajaran *Snowball throwing*. Menurut Suprijono (2011:8), *Snowball thowing* adalah suatu cara penyajian bahan pembelajaran yang dimana siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kemudian tiap-tiap ketua kelompok mendapat tugas dari guru lalu masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola salju. metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran terlebih dalam proses diskusi maupun tanya jawab.

Metode *snowball throwing* melatih siswa untuk dapat berfikir cepat dan kritis serta memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran *snowball throwing* dalam proses pembelajaran seni rupa dua dimensi untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Snowball throwing* pada pembelajaran seni rupa dua dimensi di kelas X DPIB 2 dan melihat respon siswa terhadap metode pembelajaran *Snowball throwing*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan prosedur penelitian model Kurt Lewin. Yang terdiri atas dua siklus yang masing-masing siklusnya terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



Gambar 1. Siklus PTK

Pada penelitian ini, subjek yang digunakan yaitu siswa kelas X DPIB 2 SMK Negeri 4 Gowa tahun ajar 2023-2024 sebanyak 31 orang siswa, yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Objek dari penelitian ini ialah minat dan prestasi belajar siswa yang meliputi partisipasi aktif dan peningkatan hasil belajar siswa. peneliti melaksanakan penelitian pada hari Selasa, 23 April 2024 dan hari Kamis, 25 April 2024.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati karakteristik siswa dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan wawancara dilakukan secara bebas terpimpin dengan siswa dan guru sebagai reponden yang membahas terkait minat siswa selama mengikuti proses pembelajaran seni rupa dua dimensi menggunakan metode *Snowball throwing*, selanjutnya yaitu memberikan test kepada siswa dalam dua tahapan yaitu pre-test (pra-siklus) dan post test (siklus I dan siklus II) yang dapat mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Snowball throwing*, dan terakhir yaitu dokumentasi yang dilakukan selama berjalannya penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pra-siklus yang dilakukan, ditemui data hasil pembelajaran sebelum menggunakan metode pembelajaran *Snowball throwing* mencapai KKM dengan rata-rata nilai siswa 70.48 dimana jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu sebanyak 16 siswa (51.6%) dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 15 siswa (48.4%), nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah yaitu 60. Pada tahap ini, guru menggunakan metode ceramah dimana siswa hanya diminta untuk mendengarkan serta mencatat apa yang dianggap penting. Metode ini tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, proses belajar hanya berpusat pada guru bukan pada siswa.

Setelah menerapkan metode pembelajaran *Snowball throwing* pada siklus I yang dilaksanakan pada hari Selasa 23 Maret 2024 didapatkan data bahwa rata-rata nilai siswa yaitu 80.16, siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 23 siswa (74.2%) dan yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 8 siswa (25.8%) dengan nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 65. Pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *Snowball throwing* siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Maret 2024 dan didapatkan hasil rata-rata nilai siswa yaitu 85,16 yang dimana 93.5% siswa mencapai nilai KKM dengan nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 70

Pembahasan

Kondisi awal pada proses pembelajaran seni rupa dua dimensi di kelas X DPIB 2 berdasarkan pada hasil belajar dan minat siswa terbilang cukup kurang. Dimana terdapat 15 siswa (48,4%) diantara 31 siswa secara keseluruhan yang nilainya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan wawancara bebas terpimpin yang dilakukan dengan siswa pada tahap pra siklus ,didapati bahwa masalah ini terjadi karena kurangnya minat siswa dalam belajar karena metode yang digunakan oleh guru tidak melibatkan siswa secara aktif dan hanya berpusat pada guru. Adapun metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah, dimana siswa hanya diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat hal yang dianggap penting. Akibat dari penggunaan metode pembelajaran yang tidak berpusat pada siswa mengakibatkan siswa cenderung merasa bosan dan jenuh dalam belajar sehingga kurangnya minat siswa dalam belajar.

Hasil yang diperoleh setelah penerapan metode pembelajaran *Snowball throwing* pada siklus I menunjukkan peningkatan. Dimana, diperoleh nilai rata-rata siswa 80.16 dengan total siswa yang memiliki nilai di atas KKM yaitu sebanyak 23 siswa (74.2%) dan yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 8 siswa (25.8,4%). Masih adanya siswa yang memiliki nilai dibawah KKM dikarenakan terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan beradaptasi dengan perubahan kelas yang ada, dimana mereka merasa malu dan kurang percaya diri dalam mengikuti tahapan pembelajaran. Selain itu, terdapat pula beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dari metode pembelajaran *snowball throwing*.

Pada siklus ke II siswa sudah mulai menunjukkan ketertarikannya dalam mengikuti proses pembelajaran. hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 85,81 dengan persentasi siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 93%, nilai tertinggi 95 dan persentasi siswa yang tidak mencapai nilai KKM yaitu 6.5% dengan nilai terendah yaitu 70. Berdasarkan hasil wawancara bebas terpimpin yang telah dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke-II, didapati bahwa siswa sudah mulai memahami konsep dari metode pembelajaran *snowball throwing* dan antusias dalam prosesnya. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam belajar mengalami peningkatan begitupun dengan hasil belajarnya yang mengalami peningkatan. Dimana yang awalnya persentase siswa yang mencapai nilai

KKM hanya sebanyak 51.6%. setelah menerapkan metode pembelajaran *snowball throwing* siklus ke-II mencapai 93.5% jumlah ini mengalami peningkatan sebanyak 41,9 %

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran seni rupa dua dimensi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami peningkatan. Dimana, pada pra-siklus siswa yang mencapai nilai KKM hanya sebanyak 51.6% dari jumlah 31 siswa, kemudian pada siklus I mencapai 74.2% dan pada siklus II mencapai 93.5% siswa. Sehingga dalam hal ini, metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni rupa dua dimensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Haling,A., & Pattaufi. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Nirbita, B. N., & Widyaningrum. B. (2022). Komunikasi Pendidikan. Madiun : Bayfa Cendekia Indonesia.
- Setiawan. M. A (2017). Belajar dan Pembelajaran. Sidoarjo : Uwais Inspirasi Indonesia
- Suprijono. A. (2011). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tirtaraharja. U., & Sulo. S. L. (2018). Pengantar Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta